



“*Karunia rohani melayani*”

Vik. Maria W. Mazo, M.Div.

Efesus 4:1-12; 1 Korintus 12, 14; Roma 12

Paulus sudah membahas mengenai tujuh poin dari kesatuan gereja. Pertama dikatakan adalah satu tubuh, kedua dikatakan satu Roh, yang ketiga adalah satu pengharapan, keempat adalah satu Tuhan, satu iman, satu baptisan, lalu satu Allah dan Bapa. Jadi ada tujuh poin yang menjadi dasar dari satu tubuh Kristus. Bulan lalu kita sudah pelajari di Efesus dikatakan, pertama adalah Allah Roh Kudus, kedua Allah Anak, yang ketiga adalah Allah Bapa. Dalam rencana Allah menyelamatkan manusia, inisiatifnya dari Allah Bapa, yang bersedia untuk menyelamatkan kita, mati di kayu salib dan bangkit adalah Allah Anak, lalu yang melaksanakan keselamatan itu dengan membuka hati manusia itu adalah Allah Roh Kudus. Kita sudah memahami hal ini adalah dua hal yang berbeda: di dalam kekekalan, inisiatif Allah Bapa; di dalam sejarah yang bekerja pertama adalah Allah Roh Kudus. Dalam rencana Allah yang kekal, semua rencana ini telah terjadi. Di dalam sejarah, sekarang kita sedang mengalami. Karena Roh Kudus diberikan pada hari Pentakosta, itu adalah berkat Tuhan yang besar untuk gereja. Roh Kudus memberikan kepada kita suatu kelahiran baru. Roh Kudus menuntun kita untuk mendengar Injil, lalu Roh Kudus yang memberikan kepada kita pertobatan. Semua dilaksanakan oleh Allah Roh Kudus.

Dalam sejarah dikatakan pertama satu tubuh, lalu poin kedua satu Roh. Dalam tujuh poin, poin yang kedua itu Roh Kudus, poin yang keempat itu Kristus, dan poin yang ketujuh itu Allah Bapa. Yang disebut tubuh Kristus di sini bukan bicara tentang denominasi gereja, tetapi berbicara tentang gereja sebagai tubuh Kristus secara keseluruhan. Dalam Ef 4:7, kita melihat bahwa karunia rohani, dikatakan dikaruniakan kepada setiap kita masing-masing. Jadi setiap orang yang sudah percaya kepada Tuhan dan sungguh-sungguh bertobat, setiap kita diberikan anugerah untuk melayani Tuhan. Tidak ada satu orang yang sudah ditebus Tuhan yang tidak punya karunia melayani Tuhan. Jadi kita tidak punya alasan untuk tidak melayani Tuhan. Yang namanya *spiritual gift* dalam Efesus itu diberikan oleh Allah Anak yang adalah Kristus. (Bandingkan dengan Roma 12 tentang *spiritual gift*).

Dalam 1 Korintus 12 dan 14, *spiritual gift* diberikan oleh Allah Roh Kudus. Dalam Efesus 4, *spiritual gift* diberikan oleh Allah Anak yaitu Kristus. Kekhususannya adalah, *spiritual gift* yang diberikan dalam Korintus, ada bahasa roh, ada menasihati, ada melakukan kebaikan, itu adalah anugerah pelayanan kepada jemaat awam. Tetapi di dalam Efesus 4:11, yang memberikan *spiritual gift* itu adalah Kristus. Yang Kristus berikan adalah pertama rasul, yang kedua nabi, yang ketiga pemberita Injil, yang keempat gembala, yang kelima guru. Apa bedanya ini dengan Roma dan 1 Korintus 12 dan 14? Di dalam 1 Korintus 12/14, itu bicara tentang karunia rohani, juga di Roma 12 karunia rohani untuk pelayanan; di dalam Efesus 4 karunia jabatan. Waktu dikatakan 'lalu la memberikan', la itu adalah Kristus. Kristus sebagai kepala gereja,

seluruh jemaat itu tubuh-Nya. Supaya tubuh-Nya ini boleh terbentuk dan menjadi tubuh yang jadi kesaksian, maka perlu orang-orang khusus yang dipanggil dalam karunia jabatan. Di dalam bahasa aslinya, ini bukan bicara tentang satu nabi, atau satu rasul, atau satu gembala; tetapi ini bicara tentang yang jamak. Artinya orang-orang yang dipanggil dalam jabatan tersebut, bukan satu orang, tetapi lebih dari satu. Ada orang-orang yang secara khusus dipanggil dalam jabatan tersebut. Dalam pengertian kita tentang karunia pelayanan, semua karunia itu dipakai untuk membangun tubuh Kristus. Jadi tidak ada sesuatu yang Tuhan berikan untuk kebanggaan diri kita. Misalnya saya pandai bernyanyi, itu bukan untuk menonjolkan kepandaian saya bernyanyi. Dan kalau kita melihat dalam karunia-karunia Rohani yang diberikan pada setiap orang oleh Allah itu berbeda-beda, jadi bukan sesuatu yang membuat saya iri hati. Karena waktu karunia itu diberikan kepada kita sebagai orang percaya, itu diberikan berdasarkan kedaulatan Allah yang memberikan. Tetapi Allah menuntut tanggung jawab dari apa yang la berikan, Allah meminta pertanggungjawaban itu dengan adil. Tuhan meminta, menuntun kepada yang diberi banyak, juga banyak. Kepada yang dipercayakan karunia sedikit, yang dituntut juga sedikit.

Apakah kita sudah menyadari karunia apa yang sudah Tuhan beri dalam hidup kita? Bagaimana kita menyadari, menemukan? Kita menggali, mengembangkan, karena semua itu diberikan untuk keperluan tubuh Kristus. Semuanya itu akan kembali bagi kemuliaan Allah. Dan tidak ada satu orang yang sudah sungguh percaya kepada Tuhan yang tidak punya karunia ini. Tidak semua diberikan karunia jabatan, karunia jabatan itu jadi karunia khusus karena Tuhan memanggil orang-orang tertentu untuk jabatan tertentu. Saya ulangi dari bulan lalu, ada tiga karunia yang Tuhan beri, secara umum kita kenal dua, pertama, anugerah umum, kedua anugerah khusus, yang ketiga anugerah untuk melayani Tuhan. Apa bedanya orang Kristen dan bukan Kristen dalam menerima anugerah umum? Anugerah umum diberikan pada semua manusia. Dalam Mat 5:45, dikatakan Tuhan memberikan matahari pada orang yang jahat dan orang yang baik, dan kita juga melihat Tuhan memberi hujan pada yang baik dan tidak baik. Dalam anugerah umum, dari Roma 1:18-32, kita dapat kesimpulan bahwa semua manusia menyadari bahwa Tuhan itu ada. Kedua, Tuhan yang ada, yang mencipta saya sebagai manusia, adalah Tuhan yang berelasi dengan saya. Yang ketiga, saya sebagai manusia dan sebagai makhluk bermoral, Tuhan menuntun bagaimana saya bermoral dalam hidup saya. Jadi dalam 3 poin wahyu umum, kita tidak mungkin lepas dari pertanggungjawaban pada Tuhan, ini di luar agama. Kalau ada orang tidak percaya kepada Tuhan, la menekan kebenaran dalam hati. Tuhan menamakan itu dalam hati kita, itu bukan didapat dari sekolah minggu. Tidak ada orang bisa menghindari pertanggungjawaban yang pertama. Dia percaya Kristus atau tidak, ia tak bisa lepas dari tiga hal tadi.

Apa bedanya Kristen dan non-Kristen dalam anugerah umum? Karena anugerah diberikan kepada saya dalam kapasitas dan kelayakan saya menerima. Anugerah diberikan itu dengan cuma-cuma. Kita sadar, kita bukan orang yang baik. Sebagai orang yang berdosa di hadapan Tuhan, kita tidak layak mendapat apa pun yang baik dari Tuhan. Jadi sebagai orang Kristen yang percaya pada Tuhan dan sungguh bertobat, dengan anugerah umum, hati kita bisa bersyukur. Ketika pagi-pagi hujan deras, dalam hati kita bersyukur karena sudah terlalu panas. Kita punya hati untuk berterima kasih pada Tuhan itu terus-menerus. Itu hanya di dalam anugerah umum. Kita mudah untuk berterima kasih pada Tuhan untuk segala sesuatu yang sebetulnya tidak layak kita terima. Berapa banyak oksigen yang kita butuhkan dalam satu jam, itu kita terima secara gratis. Tuhan berikan kepada yang mengasihi dan melayani Tuhan; Tuhan juga berikan kepada yang melawan Tuhan. Kalau kita punya hati yang bersyukur, untuk kita bisa bernapas pun kita berterima kasih. Kalau kita punya hati bersyukur, tidak punya relasi dengan orang lain. Itu tergantung dari cara pandang kita tentang Tuhan dan diri kita. Untuk apa kita iri hati kepada yang kaya raya, tetapi mereka tidak mengenal Tuhan. Kita dapat bersyukur untuk hal-hal yang sederhana. Ini perbedaan besar antara orang Kristen dan bukan Kristen. Yang membuat hati kita sempit, iri hati, cepat marah, adalah karena kita tidak bisa melihat kebaikan Tuhan. Bisakah kita melihat kebaikan Tuhan hari lepas hari, Dia begitu baik pada mereka yang percaya, juga pada mereka yang tidak percaya. Kalau kita tanya kenapa Tuhan kasih orang yang jahat itu kesehatannya baik, Tuhan bukan beri kesehatan yang baik untuk dia berbuat jahat. Tuhan beri anugerah umum, lalu disalahgunakan untuk berbuat jahat. Kalau saudara mengerti anugerah umum, Tuhan menuntun moral hidup, ini masih anugerah umum, belum mengenai Kristen. Waktu saudara melihat sesuatu yang Tuhan beri pada kita sebagai anugerah umum, hati kita penuh ucapan syukur.

Kalau kita lihat pada anugerah khusus yang diberikan, ini tidak diberikan pada setiap manusia. Ini diberikan pada yang sungguh-sungguh bertobat dan percaya pada Tuhan. Bagaimana orang yang sudah percaya pada Tuhan, bisa meragukan cinta kasih Tuhan, yang diberikan oleh Allah kepada kita adalah diri-Nya Allah! Keselamatan yang la berikan itu sangat besar. Kita tidak bisa bandingkan keselamatan itu dengan oksigen. Oksigen saya perlukan selama hidup, tetapi keselamatan kita perlu kekal. Bagaimana saya tahu Allah mengasihi saya, karena yang dikurbankan untuk menebus kita itu Anak-Nya yang tunggal. Kita lihat: Siapa yang mati bagi saya, bukan siapa saya. Maka dalam Yohanes dikatakan, begitu besarnya kasih Allah, besarnya kasih itu tak dapat digambarkan manusia (panjang, dalam, tinggi, lebar), tetapi kasih-Nya itu melampaui! Hati yang bersyukur itu akan mendorong saya dan saudara melayani Tuhan, walau dalam pelayanan banyak hal kurang menyenangkan, tetapi kita lihat Tuhan yang bukan hanya memberikan anugerah umum, tetapi menyelamatkan! Kalau kita tidak pernah memahami betapa besar cinta kasih Tuhan, susah bagi kita mengasihi orang lain. Maka salib itu selalu jadi simbol yang memotivasi kita. Saya ingat Pak Tong pernah berkata, waktu mahasiswa mulai kuliah di Institut Reformed, dia menekankan, kamu dipanggil jadi hamba Tuhan, kalau kamu tak ada cinta kasih pada orang yang dilayani, pelayanamu tidak akan ada hasilnya. Yang pertama itu kamu harus mengasihi yang dilayani. Kalau

orang itu tidak dikasihi, maka semua firman yang disampaikan akan mental. Karena kasih itu yang betul-betul menyentuh. Kalau yang namanya akademik itu dari otak ke otak. Maka orang yang di dalam pergumulan kesulitan, waktu dapat pelayanan itu sangat menyentuh dia. Waktu orang itu sakit, ada yang doakan, mungkin sederhana, bukan kita bawa bermacam buah, tapi itu sangat menyentuh orang dalam kebutuhan tersebut. Orang yang dilayani akan ingat, dulu pernah dibesuk di RS tahun kapan. Dalam pelayanan semacam ini, belajar dari misionaris, yang melayani lintas budaya (*cross-cultural*), tidak mengerti bahasa, budaya baru, itu tidak mudah! Saya orang Indonesia khotbah bahasa Indonesia, apalagi orang asing khotbah Indonesia. Kalau saya khotbah bahasa teologis atau filsafat, penerjemah juga setengah mati. Misionaris itu tidak gampang. Apa yang membuat orang mau dengar walau bahasanya terbalik-balik? Karena cinta kasih!.

Pak Romeo pertama khotbah bahasa Indonesia juga kesulitan karena antara menerangkan/diterangkan dalam Indonesia berbeda dengan Tagalog. Tapi satu-satunya yang bisa membuat dia bertahan, itu cinta kasih. Tanpa cinta kasih, itu sudah kabur, bubar jalan. Ketika dia khotbah dalam Tagalog, Pak Romy terlihat begitu garang. Itu cinta kasih. Tidak mudah menganggap bahasa, misal kita pun suka terbalik kepala/kelapa, keledai/kedelai. Pak Tong bahasa Mandarin, khotbah Indonesia, cara berpikir dia itu Mandarin. Dia perlu terjemahkan dulu ke bahasa Indonesia. Apalagi ke Sabah, orang Dayak yang dengar, banyak *switch*nya. Pak Tong kesaksian pergi ke Miri, di Sabah. Itu orang Dayak dari Kalimantan. Zaman berapa puluh tahun lalu tidak ada kalender. Ketua suku bilang, berapa hari lagi ada KKR. Caranya, dia ambil satu kayu, lalu diikat tali dari sayatan kelapa. Misal 10 hari lagi KKR, kayu dikasih ikatan sepuluh sayatan. Matahari terbenam, satu dilepas. Waktu sisa tiga, mereka jalan, sekeluarga, bawa parang dan tombak, bukan untuk bunuh, tetapi ambil binatang untuk makan di jalan, karena itu di hutan, tidak ada jual makanan. Perjalanan dari gunung mana, 3 hari bawa itu semua. Kalau bukan cinta kasih kepada mereka kenapa mesti sampai ke tempat itu? Yang mendorong itu hanya satu: *love*. Perjalanan selesai, hari ini KKR, mereka sudah sampai di lapangan, tidak ada yang terlambat seperti saudara walaupun ada MRT dsb. Mereka tidak terlambat karena mereka jalannya sudah beberapa hari sebelumnya. Pak Tong cerita waktu dengar kotbah samping ada tombak, ada parang, tetapi mereka memang bawa itu untuk perjalanan.

Saya senang pergi ke kantor OMF (*Overseas Missionary Fellowship*) di Cluny road. *I used to go there*. Semua misionaris yang direkrut sebelum dikirim ke negara dimana mereka akan melayani, mereka ada *orientation*. Saya senang kehidupan mereka, saya lihat kerelaan mereka mau melayani, itu tidak mudah. Satu-satu yang saya lihat adalah cinta kasih. Waktu Hudson Taylor mengatakan "*If I have one thousand live, I will give them to China.*" Tapi setiap kita hanya punya satu. Sampai hari ini masih ada James Hudson Taylor III harusnya dia *the fourth*. Berarti Tuhan jawab doanya, keturunan dia semuanya misionaris. Walaupun mereka ketikah sama-sama orang Inggris *but they stay in China*. Lama-lama berubah menjadi OMF (*Overseas Missionary Fellowship*), sebelumnya *China Inland Mission*. Orang berbahasa Inggris masuk ke Cina, kita masih ada google *how to*

*pronounce*, zaman dia tidak ada, harus satu persatu mandarin. Saya yakin setiap saudara ini pasti ada *spiritual gift*, tetapi *if you do not have love* semuanya itu seperti keroncong yang bergema tetapi tidak ada artinya. Justru yang mendorong saudara mau keluar melewati batas kenikmatan kita itu hanya kasih. Saya sangat salut di dalam kepandaian Pak Tong di dalam mengajar, dia begitu tiba di Amerika pendengarnya semua PhD, paling sedikit Master, pakai bahasa filsafat. Tetapi begitu sampai di Sabah pakai perumpamaan yang sederhana, dia bisa langsung *shift* tapi teologinya tidak kompromi. Karena kasih. Saya menghargai banyak jemaat kita ingin belajar mendengar, dengar kotbah ke sana sini, ke gereja anu, tidak ada salah. Tetapi cinta kasih kita dalam memberitakan injil itu harus ada. Saya akan pergi ke Sumba, saya katakan saya harus memaksa diri saya supaya saya ada api. Bagaimana boleh terus memberitakan firman Tuhan, kalau kita tidak memaksa diri kita keluar, saudara tidak akan keluar dari zona nyaman.

Paulus sangat ingin agar semua anugerah-anugerah yang diberikan oleh Kristus kepada kita, menjadi sesuatu yang memberikan kepada kita satu kesatuan (*unity*). Bukan *unity* di dalam pengertian satu kesatuan secara kelihatan, di luar kita akrab, sering berkegiatan bersama-sama. Maksudnya adalah *unity* secara *internal and spiritual*, dan satu sama lain hidup di dalam damai. Yohanes 17:20-23. Yesus berdoa untuk satu kesatuan karena waktu orang Kristen itu bersatu di dalam Kristus maka dunia akan melihat 2 hal. Yang pertama Kristus dikirim oleh Allah Bapa, yang kedua Kristus mengasih gerejanya. Ini doa syafaat Tuhan Yesus sebelum Dia disalib, supaya kita mempunyai satu kesatuan *internal, spiritual unity*. Roma 15:5-6, jadi kesatuan itu penting di mana di dalam kesatuan kita dengan Tuhan kita memuliakan Allah. Efesus 4:15, kesatuan di dalam kekristenan di dalam tubuh Kristus itu sangat bergantung kepada kedewasaan iman kita. Ada 3 poin saya ulangi. Doa Tuhan Yesus di taman Getsemani menyatakan bahwa kesatuan kita sebagai tubuh Kristus menyatakan bahwa Yesus dikirim oleh Allah Bapa dan Kristus mengasih gereja. Yang kedua dari Roma 15:5-6 kesatuan kita sebagai orang Kristen itu memuliakan Allah. Yang ketiga kesatuan kita sebagai satu tubuh Kristus ini sangat bergantung kepada kedewasaan kita. Dan kedewasaan itu sangat bergantung pada bagaimana kita melihat kepada diri kita (Filipi 2:3). Jadi pada waktu kita betul-betul menjadi satu kesaksian, maka seluruh *spiritual gift* yang Tuhan beri itu betul-betul menjadi satu hal yang memperkenankan Tuhan.

Efesus 4:8. Ini dikutip dari Mazmur 68:18-19. Kalau saya seorang jendral yang berperang, lalu saya mengalahkan satu negara, orang yang dikalahkan itu menjadi tawanan yang saya akan bawa, mungkin dijadikan budak. Tetapi disini dalam ayat Ef 4:9-10 dikatakan Dia (Yesus) naik berarti dia pernah turun. Dia turun ke tempat yang paling bawah. Ayat ini menjadi satu contoh di dalam kita melayani Tuhan. Kalau Yesus pernah naik ke surga berarti Dia pernah turun. Kalau Dia turun berarti Dia bisa naik. Ada orang yang di dalam pelayanan itu mau menonjol tapi dia tidak pernah turun. Banyak orang yang melayani pakai mulut, itu diambil, bangku dinaikin tapi dianya tidak bekerja. Di dalam pelayanan Tuhan Yesus itu bukan bicara, menjadi contoh bagi saudara dan saya satu sikap kerendahan hati yang betul-betul dinyatakan di dalam seluruh hidupnya. Kalau kita di dalam panggilan pelayanan, Tuhan berikan kerendahan hati seperti Kristus

di dalam Filipi 2, pelayanan itu akan sangat menjadi berkat. Kerelaan untuk turun, maka dikatakan Allah mengaruniakan Dia nama diatas segala nama, itu yang paling tinggi. Kalau Yesus tidak rela mati bagaimana Dia bangkit. Kalau Dia tidak pernah turun bagaimana Dia naik ke surga. Kalau Dia tidak pernah mengalami kehinaan bagaimana Dia dipermuliakan. Ini semua suatu proses, tidak ada yang langsung jadi.

Tetapi di Ef 4:11 dikatakan Dia juga memberikan kepada gerejanya Rasul dan Nabi. Kenapa rasul dan nabi? Efesus 2:20 karunia di dalam melayani Tuhan itu adalah berdoa, menasihati, membimbing, berbuat baik, berbahasa lidah. Dalam Efesus 4 dikatakan Yesus memberikan karunia jabatan. Ada 3, pertama adalah rasul, nabi lalu Kristus adalah batu penjuru. Jadi 2 ini tidak sama dengan gembala, pengajar, penginjil, karena ini fondasi gereja. Rasul dan nabi itu tidak bisa disejajarkan dengan gembala, pengajar dan penginjil, *because they are the foundation of the church*. Dalam Kisah Rasul 2 kita melihat mereka yang percaya kepada Tuhan, mereka berkumpul setiap hari mempelajari apa yang rasul-rasul itu ajarkan. Lalu kalau para rasul dan para nabi itu adalah fondasi gereja, dikatakan Kristus adalah batu penjuru. *The corner stone* (batu penjuru) itu patokan di mana ini mau dibangun. Siku kiri, siku kanan, itu berapa luasnya, batu penjuru itu patokan baru setelah itu fondasi dibuat. Maka rasul dan nabi *is the foundation*, yang *corner stone* itu adalah Kristus yang menentukan ini bangunannya di sini.

1 Korintus 12:28 Rasul dan nabi. Rasul yang pertama, nabi yang kedua. Apakah sekarang masih ada rasul? Rasul itu adalah saksi mata daripada kebangkitan Kristus. Rasul itu pertama baru dikatakan nabi, karena nabi menubuatkan mengenai Mesias yang akan datang. Nabi dalam hidupnya tidak pernah melihat Kristus kecuali Yohanes Pembatis. Jadi dikatakan *John the Baptist is the last prophet of the Old Testament* yang ada di dalam *New Testament* karena mulut dia yang mengatakan 'Lihatlah Anak domba Allah'. Di dalam seluruh perjanjian lama semua orang Yahudi yang mau pengampunan dosa harus bawa domba. Lalu Yohanes mengatakan ini domba yang seharusnya dipersembahkan bukan domba binatang, tapi ini Anak Allah. Jadi seluruh nabi 99% menubuatkan mengenai Mesias tapi tidak pernah lihat Mesias. Tetapi Rasul adalah orang yang bersama-sama dengan Kristus dan menyaksikan kebangkitan Kristus. Maka rasul dikatakan yang pertama, yang kedua adalah nabi. Jabatan ini tidak ada karena tidak ada wahyu yang baru lagi yang Tuhan beri kepada rasul dan nabi. Saudara percayakah semalam Tuhan berbicara kepada saya begini begitu wahyu yang baru? Sudah tidak ada. Maka yang ada adalah 3, pemberita injil, kedua adalah gembala, yang ketiga adalah pengajar. Penginjil yang pertama karena orang-orang yang percaya adalah orang-orang yang harusnya memberitakan injil. Orang yang sudah Kristen adalah orang digembalakan melalui diajar.

Gereja ini disebut Gereja Reformed Injili karena secara pengajaran itu kembali kepada alkitab tetapi di dalam dinamika kita boleh memberitakan injil kita menekankan penginjilan. Karena gereja-gereja Reformed 500 tahun yang lalu sampai sekarang itu tidak menekankan penginjilan. Satu orang reformed punya anak 2, setelah dia meninggal, anaknya meninggal, punya anak dua. Lama-lama gereja reformed itu menjadi gereja kosong,

karena tidak penginjilan. Gereja itu aktif menginjili kesana kesini, segala macam tapi tidak ada ajaran yang kuat. Banyak yang datang ke welcome tea pemuda 4000 mahasiswa Indonesia datang. Kira-kira 4000 mahasiswa Indonesia yang sekolah disini bukan hanya NTU, NUS. Tidak ada pemahaman firman yang kuat, yang ada PI semua, 50 tahun yang akan datang gereja jadi bisa ikut paham LGBT, ateis atau arus dunia.

Ini yang Pak Tong tekankan: sebagai hamba Tuhan, kamu harus jalankan 3, pertama penginjilan, kedua penggembalaan, yang ketiga adalah pengajaran. Penggembalaan itu bukan hanya besuk kita dikasih teh minum lalu sudah itu pulang. Bukan. Kamu gembalakan mereka dengan kasih makan firman itu mengajar. Pak Tong menekankan hal ini, kalau kamu tidak mempunyai hati menjalankan 3 poin walaupun setiap orang kekuatannya beda-beda, ada yang kuat di dalam mengajar, ada yang lebih kuat dalam menggembala, beda-beda. *But you have to do these three*, baru *you* menjadi hamba Tuhan yang integrasi. Jadi kalau kamu di bawah didikan Pak Tong itu setengah mati bisa kepala jadi kaki, kaki jadi kepala. Yang tidak kuat ngomong-ngomong negatif tentang pak Tong, tetapi yang tekun, dia akan jadi. Karena Pak Tong itu belajar sejarah, menganalisa sejarah dan dia adalah orang yang memulai Gerakan Reformed injili. Jadi Reformed Injili ini tidak ada. Tidak sama dengan gereja Timothy Keller, tidak sama dengan John Piper, tidak sama dengan Covenant Church atau gereja lainnya. *This is Reformed Injili, is not Reformed only*. Pak Tong ingin jemaatnya bukan hanya dengar firman, kamu betul-betul memberitakan injil. Karena di situ kamu bisa melihat bagaimana Tuhan menyatakan cinta kasihNya kepada mereka yang lain. Kalau kamu tidak mau penginjilan paling tidak kamu ikut lihat KPIN. Masa hati kamu tidak tergerak melihat orang itu sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan. Walaupun hujan dia bawa anaknya yang 3 tahun dia gendong untuk terima Tuhan. Itu tidak bisa kita bicarakan, kalau kamu tidak lihat kamu tidak akan tersentuh. Kalau kamu hanya dengar, setiap kali dengar kamu tambah bosan. Aduh, kalau dengar begini lagi hati nurani saya tertegur saya mau kebaktian di seberang sana yang tidak ada begini-begini. Saudara ingat, yang Tuhan berikan anugerah Tuhan akan tuntut tanggung jawab. Gereja diberkati Tuhan dengan anugerah pelayanan jabatan dan tidak semua. Yang masih ada itu penginjil, gembala dan guru.

Saya simpulkan Allah Tritunggal adalah sumber kasih karunia untuk kita melayani Tuhan. Roma 12 karunia melayani diberikan oleh Allah Bapa. 1 Korintus 12 dan 14 karunia melayani diberikan oleh Allah Roh Kudus. Efesus 4 karunia melayani diberikan oleh Allah Anak. Jadi yang memberikan karunia melayani Allah Tritunggal dengan cinta kasihNya untuk saudara dan saya boleh memuliakan Dia. Biarlah teladan yang Kristus beri boleh menjadi dorongan kita terus kuat di dalam melayani Tuhan.